

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

#### 1. Tinjauan Historis MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

MI Muhammadiyah Program Khusus berdiri sejak pada tahun 2005. Atas kebijakan Majelis Dikdasmen PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kota Kudus pada tanggal 26 Nopember 2006. MI Muhammadiyah Program Khusus ditempatkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus, sehingga nomenklturnya menjadi MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.<sup>1</sup>

MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus memberikan pembelajaran bagi siswa yang maju dan modern dengan melibatkan peran orang tua serta guru. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan siswa, sedangkan guru tidak hanya sekedar mengejar standart nilai saja tetapi lebih memperhatikan budi pekerti bagi siswa. MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menawarkan konsep pendidikan bagi siswa dengan prinsip bahwa kecerdasan siswa harus diimbangi dengan kepekaan sosial maupun spiritual.

Berikut profil MI Muhammadiyah 2 Kudus program khusus:<sup>2</sup>

Nama Madrasah	: MI Muhammadiyah 2 Kudus
Nama Yayasan	: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
No. Statistik Lembaga	: 111233190025

<sup>1</sup> <http://www.mimudaku.sch.id/profil> (diakses pada tanggal 24 Juni 2020)

<sup>2</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

NPSN : 60712405  
 NIS : 110100  
 Status : Teakreditasi A  
 Tahun Akreditasi : 20 Oktober 2014  
 No. SK Akreditasi : 138/BAP-  
 SM/X/1024  
 Nama Kepala Madrasah : Partini, S.Pd.I.,  
 M.Pd  
 Tahun Berdiri : 1961  
 Tahun Izin Operasional : 1978  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 Status Tanah : Wakaf  
 Luas Tanah : 1790 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Hak milik/wakaf  
 Luas Bangunan : 567 m<sup>2</sup>  
 Alamat : Jl. KHR. Asnawi  
 No.13 Kudus  
 No. Telp : (0291) 432139  
 Propinsi : Jawa Tengah  
 Kabupaten : Kudus  
 Kecamatan : Kota Kudus  
 Desa : Damaran  
 Garis Lintang : -6.803.541  
 Garis Bujur : 110829729  
 Kode Pos : 59316  
 Website : [www.mimudaku.com](http://www.mimudaku.com)  
 Email : [mimudaku@gmail.com](mailto:mimudaku@gmail.com)

## 2. Letak Geografis MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus terletak di Jl. KHR. Asnawi No.13 desa Damaran kecamatan Kota kabupaten Kudus, tempatnya yang berada disamping jalan raya menjadikan akses menuju madrasah sangat mudah untuk dijangkau. Disebelah timur ada Jalan Raya dan disebelah baratnya terdapat Ponpes Modern SMA Muhammadiyah Kudus.

Dengan melihat gambaran tersebut, dengan letak yang strategis yang dimiliki memungkinkan dapat menerima siswa dari segala penjuru kota Kudus, dari sisi jangkauan tempat tinggal siswa, MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sangat mudah dicapai.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Setiap lembaga madrasah maupun sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu sesuai dengan ciri khas. Begitu pula dengan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yang juga memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

#### a. Visi

MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di Kudus yang bercirikan Islam, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya sesuai ajaran Islam yang nantinya bisa bermanfaat bagi siswa, orang tua, madrasah, serta lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, bekal yang diberikan pihak madrasah kepada siswa harus dapat sebanding dengan ilmu pengetahuan agama seta ilmu pengetahuan umum yang dimiliki. Maka, MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus mempunyai visi “IDAMAN” yang merupakan singkatan dari Islam - cerdas – ceria – mandiri.<sup>4</sup>

#### b. Misi

Setiap madrasah pasti memiliki misi yang ingin dicapai, begitu juga MI

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 22 November 2019.

<sup>4</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yang memiliki misi yaitu mampu mewujudkan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman. Sehingga dapat terbentuk siswa yang:<sup>5</sup>

- 1) Berakhlak karimah
- 2) Gemar beribadah
- 3) Gemar membaca
- 4) Gemar berkarya
- 5) Mampu berbicara dalam 2 bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab

### c. Tujuan

Setiap madrasah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Tujuan pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Cakap
- 4) Percaya diri sendiri
- 5) Cinta tanah air
- 6) Berguna bagi masyarakat dan negara
- 7) Beramal menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT

## 4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Sebagai lembaga pendidikan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus juga memiliki struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi mampu membantu madrasah

---

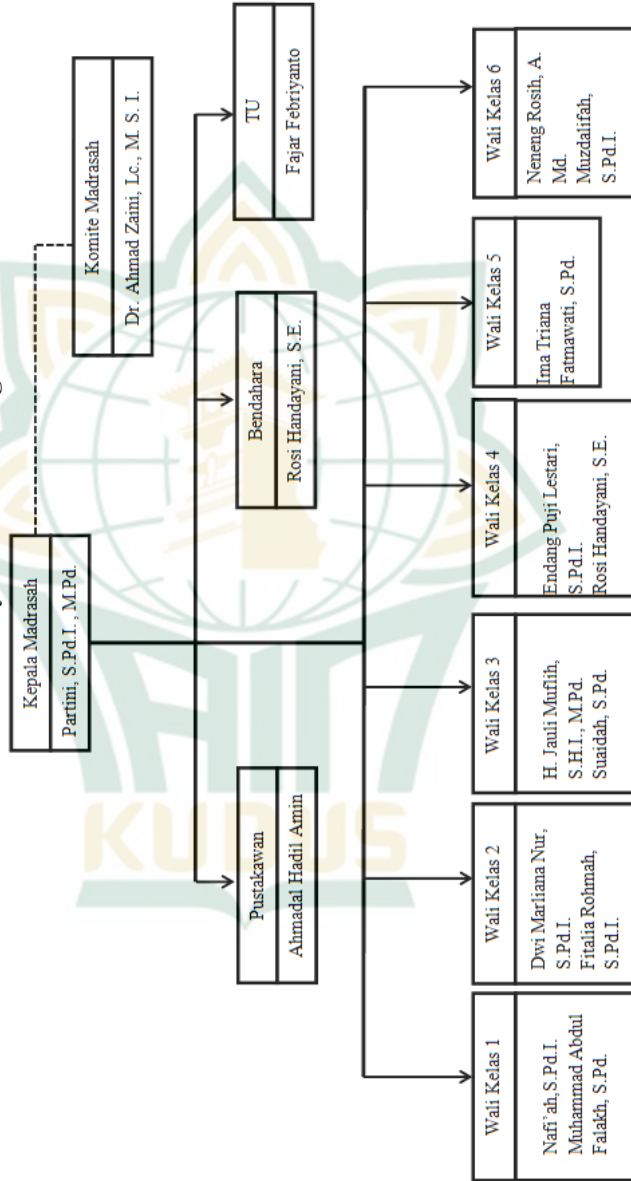
<sup>5</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

<sup>6</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian, mampu memisahkan tanggung jawab serta kewenangan dari masing-masing bagian dari MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yang memiliki tujuan supaya tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas masing-masing.



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus**



## 5. Susunan Organisasi Komite Madrasah Tahun 2018 sampai Sekarang

Komite madrasah adalah satuan pendidikan yang mewadai peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan serta efisiensi pengelolaan pendidikan. Struktur organisasi komite madrasah yang ada pada tahun 2018 hingga saat ini di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus pada tahun pelajaran 2019/2020, yaitu:<sup>99</sup>

Ketua Komite	: Dr. Ahmad Zaini, Lc.,M. S.I.
Ketua 1	: Kartini
Ketua 2	: Faidhurrahman, S. Ag
Sekretaris 1	: Ika Fattriyah
Sekretaris 2	: Liani Sylvia, SH.
Bendahara 1	: Aniq Hisnaniyah, S. E.
Bendahara 2	: Choiri Rochmiyati
Bidang Humas Advokasi	: 1. H. Suharto 2. H. Bonnix Hedy Maulana
Bidang Budaya & Mutu Pendidikan	: 1. Ratna Budi Susanti 2. Ria Arifianti 3. Ani Ubaidah 4. Evita Wahyuningrum
Bidang Penggalangan Dana	: 1. H. Sulistiyanto, S. E. MM. 2. H. Nasucha 3. Hj. Noor Indah Susanti 4. Ali Zamroni, M. Pd 5. Muh. Abdul Rozaq, M. Pd. I.

---

<sup>99</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

Bidang Sarpras : 1. Wahyu Widodo  
2. Supano  
3. Muh. Faiz Anwari,  
S. E

#### **6. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus**

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti tidak akan lepas dari peran serta tanggungjawab yang dimiliki guru maupun karyawan. Guru dan karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Sosok guru dibutuhkan sebagai pendidik bagi siswa agar proses pembelajaran didalam kelas dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Sedangkan karyawan dibutuhkan bagi madrasah untuk membantu menunjang aktifitas madrasah demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menyadari pentingnya guru dalam proses belajar mengajar, maka MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sangat memperhatikan kualitas dan keahlian guru dalam mengajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru yang mengajar di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus lulusan sarjana strata satu (S1), ada beberapa juga yang lulusan sarjana strata dua (S2), dan ada juga yang lulusan diploma tiga (D3).

Daftar guru dan karyawan yang ada di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus pada tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana berikut:<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus



**Tabel 4.1. Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus**

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir	JABATAN
1	Partini, S.Pd.I. , M.Pd.	S 2	Kepala Madrasah
2	Nafi'ah, S.Pd.I.	S 1	Wali Kelas I-A
3	Subagiyo, S.Ag.	S 1	Guru Pendamping Kelas I-A
4	Muh. Abdul Falakh, S.Pd.	S 1	Wali Kelas I-B
5	Nurul Khikmah, S.Pd.I.	S 1	Guru Pendamping Kelas I-B
6	Dwi Marlina Nur, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas II-A
7	Suprpto, S.H.I	S 1	Guru Pendamping Kelas II-A
8	Fitalia Rohmah,S.Pd.I	S 1	Wali Kelas II-B
9	Jauli Muflih, S.H.I. , M.Pd.	S 2	Wali Kelas III-A
10	Suaidah, S.Pd.	S 1	Wali Kelas III-B
11	Endang Puji Lestari, S.Pd.	S 1	Wali Kelas IV- A
12	Rosi Handayani, SE.	S 1	Wali Kelas IV- B
13	Ima Triana Fatmawati, S.Pd.	S 1	Wali Kelas V
14	Mohamad Shokeh, S.Pd.I	S 1	Guru Pendamping Kelas V
15	Neneng Rosih, A.Md.	D 3	Wali Kelas VI- A
16	Muzdalifah, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas VI- B
17	Ahmadal Hadil Amin	SMA	Pustakawan
18	Fajar Febrianto	SMK	Tata Usaha
19	Kustaman	SD	Penjaga
20	Asmanah	SD	Juru Masak
21	Sumisih	SD	Juru Masak
22	Murwati	SMA	Juru Masak

**7. Keadaan Siswa di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus**

Berikut adalah jumlah siswa yang ada di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2019/2020:<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

**Tabel 4.2. Jumlah Siswa MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
I	2	45	16	29
II	2	46	23	23
III	2	33	17	16
IV	2	29	15	14
V	1	25	17	8
VI	2	34	20	14
Jumlah	11	212	108	104

### 8. Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yaitu:<sup>102</sup>

#### a. Data Tanah dan Bangunan

1. Jumlah tanah yang dimiliki : 1790 M<sup>2</sup>
2. Jumlah tanah yang telah bersertifikat : - M<sup>2</sup>
3. Luas bangunan keseluruhannya : 724, 5 M<sup>2</sup>

#### b. Ruang dan Gedung

**Tabel 4.3. Ruang dan Gedung**

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak Ringan	
1	Ruang Kelas	12	329	12	-	-
2	R. Kantor / TU	-	-	-	-	1
3	R. Kepala	1	12	1	-	-
4	Ruang Guru	1	51	√	-	-
5	R. Perpustakaan	1	42	√	-	-
6	R. Lab.	2	49 + 18	-	√	1

<sup>102</sup> Data dokumen profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	1
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Musholla	1	36	√	-	-
10	Halaman/Upacara	-	1	-	-	1
11	Kamar Mandi/ WC	11	-	√	-	-

### c. Peralatan dan Inventaris Kantor

**Tabel 4.4. Data Peralatan dan Inventaris Kantor**

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	200	√	-	-	-
2	Mesin Ketik	1	-	√	-	-
3	Telepon	1	√	-	-	-
4	Faximile	-	-	-	-	√
5	Sumb. Air / PDAM	1	-	-	-	√
6	Komputer	14	√	-	-	-
7	Kend. Roda-2	1	√	-	-	-
8	Kend. Roda-4	1	-	√	-	-
9	Peralatan Lab.	-	-	-	-	√
10	Sound System	3	√	-	-	-
11	Sar. Olahraga	1	-	√	-	-
12	Sar. Kesenian	1	-	√	-	-
13	Peralatan UKS	1	-	√	-	-
14	Peralatan Ketrmp	1	-	√	-	-
15	Daya Listrik	3.500	-	√	-	-

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Implementasi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik Mapel Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana cara dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis membahas

tentang implementasi permainan bahasa, kendala serta solusi saat menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan belajar di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Siswa bersiap untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, setelah sholat dhuha selesai dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a bersama didampingi wali kelas. Setelah selesai sholat dhuha dan berdo'a, kemudian siswa dibariskan di luar kelas terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Setelah semua siswa masuk ke kelas dan duduk, lalu membaca doa untuk memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan menghafalan salah satu surat dalam Al-Qur'an Juz ke 30. Setelah siswa menghafalkan selesai, siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas di mulai pukul 07.30 WIB.<sup>103</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas I MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik sudah berdasarkan panduan kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 sudah diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus

---

<sup>103</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 13 Maret 2020.

Program Khusus sejak tahun 2016/2017 sampai sekarang.<sup>104</sup>

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Partini, S. Pd.I., M. Pd. selaku Kepala MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus memberikan penjelasan tentang pembelajaran tematik sebagaimana berikut :

“Pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Kudus dimulai tahun 2016/2017 tapi, belum menyeluruh pada semua kelas hanya kelas I, II, dan III yang sudah menerapkan pembelajaran tematik. Pada tahun ajaran 2018/2019 semua kelas sudah memulai menggunakan pembelajaran tematik sesuai peraturan pemerintah tetapi untuk kelas VI baru pada tahun 2019/2020. Pada proses pembelajaran tematik lebih menitik beratkan pada siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Agar apa yang dipelajari siswa dikelas dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>105</sup>

Menurut Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd selaku wali kelas dari kelas I B bahwa pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sebagaimana berikut :

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Partini selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Partini selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 22 Juni 2020.

“Pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus, guru itu memang sebagai sutradara, fasilitator dan juga motivator bagi siswa. Meskipun memang subjek utama itu adalah siswa. Pembelajaran tematik itu terdiri dari berbagai mata pelajaran yang dijadikan satu ke dalam bentuk tema-tema, satu tema terdapat beberapa subtema pembelajaran didalamnya. Salah satu mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana antara kelas rendah dan tinggi pasti memiliki perbedaan mata pelajaran yang ada didalamnya. Dalam pembelajaran tematik apalagi mapel bahasa Indonesia guru dan siswa dituntut untuk mencari informasi yang banyak lagi dan tidak hanya mengandalkan buku saja. Jadi, ketika guru mengajar di kelas yang lain, maka akan berbeda pula materi ataupun metode yang akan disampaikan. Meskipun begitu, target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dan selesai pada waktunya. Intinya tergantung kreativitas dari masing-masing guru dalam mengelola masing-masing kelas.”<sup>106</sup>

Salah satu siswa kelas I B yaitu Qoirina Alisha Zara, memberikan pendapat tentang pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kudus, yaitu sebagai berikut: (“Pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia di MI baik, menyenangkan dan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

ketika Pak guru menjelaskan jelas dan sabar saat mengajar”<sup>107</sup>).

Menurut Kanzaky Ahnaf, sebagai berikut: (“Pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia di MI bagus. Tapi ada materi yang sulit dan saya masih bingung”<sup>108</sup>).

Mengingat pentingnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, diperlukannya kebijakan dari kepala madrasah agar pendidik dapat menerapkan pembelajaran tematik yang lebih menarik. Melalui kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Partini, S.Pd.I., M.Pd bahwa guru harus dapat membuat metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga beliau memiliki suatu kebijakan sebagai berikut:

“Pembelajaran tematik itu berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk bisa mengikuti pembelajaran tematik dengan aktif. Siswa yang pasif tidak ingin membaca itu yang membuat tujuan pembelajaran tidak mudah tercapai. Maka dibutuhkan guru untuk menampilkan pembelajaran tematik yang lebih menarik. Sebagai kepala madrasah memberikan motivasi kepada wali kelas untuk menampilkan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat membuat siswa sehingga menarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu juga mengikuti KKG secara perkelas dengan hari yang tentunya berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas lainnya untuk saling mengetahui proses pembelajaran dari sekolah lain, mengikuti

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Qoirina Alisha Zara salah satu siswa di kelas I B, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kanzaky Ahnaf salah satu siswa di kelas I B, pada tanggal 24 Juni 2020.

seminar, warkshop. Kalau menurut saya namanya itu ATM yaitu analisis, diamati, ditiru/dimodifikasi, dan disesuaikan sesuai kondisi sekolah.”<sup>109</sup>

Adanya penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dapat membantu siswa menjadi lebih suka dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mandzukic Dzulqarnain yang merupakan salah satu siswa di kelas I B menyatakan bahwa: (“Zulkar suka. Justru malah senang bisa belajar, bermain, berkelompok bersama teman-teman”).<sup>110</sup>

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Muhammad Hanan Asyauqy salah satu siswa di kelas I B, sebagai berikut: (“Suka. Karena belajar sambil bermain”).<sup>111</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran juga harus memperhatikan alokasi waktu yang digunakan. Guru harus dapat memperhatikan alokasi yang digunakan untuk pembelajaran tematik. Alokasi pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu satu hari harus selesai satu pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagaimana berikut:

“Untuk alokasi waktu pembelajaran tematik salah satunya maepI bahasa Indonesia di kelas I yaitu dalam waktu 1 hari guru harus bisa menyelesaikan 1 pembelajaran, kalau untuk 1 subtema 1 minggu harus selesai.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Partini selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Mandzukic Dzulqarnain salah satu siswa di kelas I B, pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Muhammad Hanan Asyauqy salah satu siswa di kelas I B, pada tanggal 24 Juni 2020.



Sedangkan dalam 1 tematik ada 4 subtema jadi kalau dihitung berapa alokasinya itu tergantung dari kondisi siswanya juga. Mengajar di kelas 1 pastinya berbeda dengan kelas lainnya jadi dengan alokasi waktu 1 hari 1 pembelajaran maka saat hari itu juga harus diselesaikan agar dapat mencapai target pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru harus memilih metode yang menarik ataupun media yang sesuai agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.”<sup>112</sup>

Ketika guru dapat mencapai target alokasi waktu yang direncanakan, guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Adanya metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran siswa. Metode pembelajaran adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai suatu cara atau alat yang dipakai guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa supaya dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan, serta guru dapat mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, mengenai metode yang dipakai dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana berikut:

“Karena setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi ada banyak macam metode pembelajaran yang biasanya saya gunakan diantaranya yaitu metode percakapan, metode demonstrasi, tanya jawab, resitasi, permainan bahasa dll.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

Sebelum memilih metode yang sesuai, biasanya saya terlebih dahulu melihat materi apa yang akan disampaikan dan memahami karakter masing-masing siswa, karena di kelas I siswa baru beradaptasi dari lingkungan sebelumnya ke lingkungan yang bisa dibilang baru bagi mereka. Kalau untuk pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia saya menggunakan permainan bahasa yang berbantu dengan media kartu-kartu. Karena permainan bahasa salah satu metode yang dapat menyenangkan siswa serta dapat membantu salah satu kemampuan berbahasa siswa.”<sup>113</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia adalah permainan bahasa. Permainan bahasa dengan berbantu media kartu berwarna sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I. Permainan bahasa berbantu kartu berwarna mengajak siswa bermain sambil belajar membaca permulaan dengan bantuan media kartu-kartu, seperti kartu huruf, kartu suku kata, maupun kartu bergambar. Sehingga dengan adanya permainan bahasa pada siswa tersebut lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagaimana berikut:

“Menurut saya permainan bahasa cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Permainan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

bahasa adalah suatu metode permainan untuk kesenangan siswa dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu siswa. Apalagi di sini permainan bahasa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang berbantu dengan media kartu-kartu berwarna seperti kartu huruf, kartu suku kata, maupun kartu bergambar. Jadi dengan begitu siswa lebih meningkat dalam belajar membaca apalagi untuk belajar membaca permulaan siswa menjadikan pembelajaran lebih santai dan mengena.”<sup>114</sup>

Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan permainan bahasa, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu agar proses pembelajaran sesuai dengan yang telah diharapkan. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falaḥ, S.Pd, sebagaimana berikut:

“Persiapannya itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sesuai materi yang akan diajarkan, menyiapkan media kartu-kartu yang akan digunakan, serta bahan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan permainan bahasa.”<sup>115</sup>

Setelah melakukan persiapan, maka selanjutnya guru mewujudkannya dalam pembelajaran. Ada tiga tahapan pada pembelajaran dengan menggunakan permainan

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falaḥ selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falaḥ selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

bahasa berbantu kartu berwarna, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), dan terakhir evaluasi. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Setelah guru melakukan persiapan, maka selanjutnya guru melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa proses yang digunakan dalam pembelajaran tematik apalagi untuk mapel bahasa Indonesia yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran, setelah itu pelaksanaan saat proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah itu baru evaluasi setelah proses pembelajaran.”<sup>116</sup>

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:<sup>117</sup>

a. Perencanaan

Sebelum guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat rancana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah salah satu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran dan menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa yang berbantu kartu-kartu huruf, suku kata, maupun bergambar dipengaruhi

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>117</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 13 Maret 2020.

oleh perencanaan yang di buat oleh guru. Dalam perencanaan guru harus mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki siswa. Perencanaan pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang di buat guru yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah itu menyiapkan media kartu berwarna yang akan digunakan dalam permainan bahasa.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti terhadap RPP yang diberikan, terdapat ketidaksesuaian antara isi RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini, guru mewujudkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan permainan bahasa yang dilakukan guru yaitu dengan permainan bahasa yang berbantu dengan kartu berwarna mulai dari kartu huruf, kartu suku kata, maupun kartu bergambar. Dalam pelaksanaan ini ada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- c) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.
- d) Guru menanyakan kabar atau sekaligus memeriksa kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan apresepsi kepada siswa,

- f) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah di pelajari dan terkait materi yang akan di pelajari.
  - g) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada siswa.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi pelajaran pada tema 7 tentang benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku.
  - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang benda hidup dan tak hidup yang tidak diketahui.
  - c) Guru memperlihatkan media kartu berwarna (kartu huruf yang terdiri dari huruf abjad dari huruf A-Z, kartu suku kata yang terdiri di, ke, ta, ku, ja, pi, me, sa, dan kartu bergambar yang terdiri dari kartu bergambar semut, rumah, pagar, siput, robot, nanas, katak) yang di bawa dan meminta siswa mengamati kartu huruf yang dipilih guru.
  - d) Guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama dan berulang dari kartu huruf yang dipilih guru yaitu menunjukkan kartu huruf “B” dan kartu suku kata “BO”.
  - e) Guru melakukan tanya jawab mengenai benda hidup dan tak hidup di sekitarku yang akan dipelajari dengan media kartu huruf, suku kata dan kartu bergambar yang telah disiapkan.
  - f) Guru mengajak siswa untuk bermain permainan bahasa

menggunakan kartu berwarna yang terdiri dari kartu huruf, kartu suku kata dan kartu bergambar.

- g) Guru menjelaskan apa itu permainan bahasa dan menjelaskan peraturan mengenai permainan bahasa.
- h) Guru memberikan 5 pertanyaan yang di tulis di papan tulis agar dikerjakan dan diurutkan sesuai kalimat yang di tulis di papan tulis. 5 pertanyaan tersebut yaitu:
  - Kelompok 1 : Siput di pagar rumahku.
  - Kelompok 2 : Robotku hilang di pagar.
  - Kelompok 3 : Katak di dalam rumahku.
  - Kelompok 4 : Nanasku di makan semut.
  - Kelompok 5 : Robotku jatuh di rumah.
- i) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk melakukan permainan bahasa. Yang terdiri dari:
  - Kelompok 1 : Aisyah, Alief, Zulkar, dan Shakila.
  - Kelompok 2 : Yasmin, Fachrie, Wilda, Hanan dan Dafina.
  - Kelompok 3 : Aretha, Farhan, Khansa, dan Aira.
  - Kelompok 4 : Tiya, Fawwaz, Zara, Hisyam dan Syifa.
  - Kelompok 5 : Putri, Haidar, Nada, Zaky dan Faisa.
- j) Guru dan siswa menata ruang kelas menjadi berkelompok.
- k) Guru membagikan media kartu berwarna yang meliputi kartu huruf, suku kata, maupun kartu bergambar

pada tiap kelompok untuk dikerjakan bersama kelompoknya.

- l) Guru menanyakan hasil dari setiap kelompok. Hasilnya yaitu kelompok yang maju terlebih dahulu di mulai dari kelompok 1, 4, 2, 5, dan yang terakhir kelompok 3.
- m) Guru meminta kelompok 1 yang sudah selesai paling dahulu untuk membacakan hasil dari kelompoknya dengan membawa kartu berwarna yang telah diurutkan sesuai dengan pertanyaan yang didapatkan dan dilanjutkan dengan kelompok 4, 2, 5 dan terakhir kelompok 3.
- n) Guru memberikan reward kepada siswa

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang tadi dilakukan.

- a) Apa saja benda hidup dan benda tak hidup di rumahku?
- b) Semut, siput, dan katak termasuk benda hidup ada benda tidak hidup?
- c) Rumah, pagar, robot, dan nanas termasuk benda hidup ada benda tidak hidup?
- d) Suka apa tidak bermain permainan bahasa?
- e) Setelah ini ada tidak yang lebih suka membaca?

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan terakhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan serta sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur kualitas dan tingkat ketercapaian kompetensi dari siswa. Dalam hal ini penilaian yang dilakukan oleh



guru dalam proses pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi proses pembelajaran dari siswa, penilaian yang biasanya saya gunakan yaitu penilaian tes dan penilaian non tes. Untuk penilaian tes biasanya berupa ulangan harian dengan mengerjakan soal yang ada di buku. Sedangkan kalau penilaian non tes ini dengan melihat siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Tetapi kalau untuk mengetahui ada peningkatan atau tidak dalam membaca permulaan siswa biasanya saya menggunakan penilaian non tes dengan melihat dari kelancaran, kejelasan suara, ketepatan, kesesuaian kalimat dengan bacaan yang diucapkan, percaya diri serta dapat bekerja sama dengan baik saat proses pembelajaran. Kalau untuk mengetahui antara satu siswa dengan siswa lainnya saya sering ada tanya jawab maupun meminta siswa untuk membaca satu-satu dengan cara siswa maju ke depan atau tetap di tempat duduknya.”<sup>118</sup>

Meskipun dalam bermain permainan bahasa peran siswa dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, namau tidak terlepas dari peran dari guru. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagaimana berikut:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

“Peran saya saat dilaksanakannya permainan bahasa menyiapkan media, memberikan contoh terlebih dahulu pada siswa misalnya mengajak siswa untuk mengucapkan kata secara bersama dan berulang-ulang sebelum memberikan tugas, mendampingi ketika masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran, memberikan bimbingan, serta memberikan motivasi pada siswa supaya bisa aktif dalam pembelajaran.”<sup>119</sup>

Selain peran yang dimiliki guru, metode pembelajaran juga harus ditinjau kembali. Apakah dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut efektif apa tidak, agar dalam penerapan metode saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, bermanfaat serta dapat membantu siswa. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagaimana berikut:

“Menurut saya permainan bahasa efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi memang belum bisa efektif 100% karena masih ada siswa yang belum berani menjawab pertanyaan yang saya berikan dan masih malu.”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan respon siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa yang berbantu dengan media kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu bergambar dalam kemampuan membaca permulaan cukup baik, terlihat ketika saat pembelajaran di kelas siswa menjadi sangat suka dan sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang semula tidak ada keinginan untuk belajar membaca menjadi ada keinginan untuk gemar membaca. Karena, siswa di usia mereka yang baru beradaptasi dengan lingkungan mereka yang baru dan masih suka dengan permainan, tetapi permainan yang dimaksudkan yaitu bermain sambil belajar.

Dalam proses pembelajarannya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pada tema 7 subtema 1 tentang benda hidup dan benda tak hidup disekitarku, lalu terlebih dahulu guru mencotohkan tentang permainan yang akan dilakukan, setelah itu guru menjelaskan mengenai permainan bahasa. Dalam pelaksanaan permainan bahasa, guru dibantu dengan menggunakan media kartu berwarna yang meliputi kartu huruf, kartu suku kata, maupun kartu bergambar. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang ditulis di papan tulis untuk masing-masing kelompok, membentuk menjadi lima kelompok. Setelah itu siswa mengerjakan tugas yang diberikan bersama kelompoknya dengan mengurutkan menjadi sebuah kalimat yang telah dituliskan guru di papan tulis dan saat tugas selesai, kelompok yang maju terlebih dahulu dimulai dari kelompok 2, 4, 3, 1 dan yang terakhir

kelompok 5 untuk membacakan hasil ke depan kelas untuk membaca satu persatu. Pada proses pembelajaran menggunakan permainan bahasa dengan bantuan kartu berwarna dalam kemampuan membaca permulaan, guru selalu mengamati dan mendampingi siswa. Setelah permainan selesai, guru dan siswa mengevaluasi bersama-sama dari kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang tadi telah didapatkan.

## **2. Data tentang Kendala dari Implementasi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik Mapel Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.**

Setiap kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas pasti ada kendala dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Diantaranya sebagai berikut:

“Ada beberapa kendala yang saya alami, kendalanya adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki, banyak memerlukan waktu karena mengingat kelas I

jadi masih ada yang masih bermain sendiri, kurangnya keberanian dari siswa.”<sup>121</sup>

a. Keterbatasan Media

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam penunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran akan meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam waktu yang relatif lama. Dengan adanya media pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik lagi dibandingkan tanpa bantuan media.

Keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sangatlah berpengaruh bagi proses pembelajaran. Dalam permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang berbantu dengan media kartu-kartu berwarna, saat pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang tidak sengaja merobek salah satu kartu atau siswa tiba-tiba meminta salah satu dari kartu yang diberikan guru, saat itulah guru tidak memiliki media pengganti lain yang serupa untuk menggantinya. Jadi itu yang menjadi salah satu kendala dari permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Banyak memerlukan waktu

Alokasi waktu dalam pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia adalah 1 hari harus dapat selesai 1 pembelajaran dalam tema tersebut. Saat guru menggunakan permainan bahasa tentunya banyak membutuhkan waktu dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

c. Kurangnya keberanian dari siswa

Siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Pada saat permainan bahasa, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan yang akan dilakukan. Saat siswa dapat giliran ditanya, justru ada siswa yang belum berani dan malu untuk menjawab. Ada juga siswa yang tidak mau berkelompok dengan temannya dan saat siswa bersama kelompoknya mendapat giliran untuk maju ke depan kelas, siswa beserta kelompoknya tidak mau maju karena malu. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagaimana berikut:

“Ketika melakukan permainan bahasa ada siswa yang belum berani dan masih malu ketika saya kasih pertanyaan. Ada yang tidak mau berkelompok dengan temannya dan ada juga saat siswa bersama kelompoknya dapat giliran untuk maju ke depan kelas tidak mau untuk maju karena malu. Itu yang menjadi salah satu kendala dalam implementasi permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa”<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

### **3. Data tentang Solusi dari Implementasi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik Mapel Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.**

Setiap kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas terdapat solusi dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I B MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, solusi yang diberikan dalam proses pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Diantaranya sebagai berikut:

“Menurut saya solusinya adalah kemampuan dari guru, media yang digunakan harus sesuai dan mencukupi, serta memberi tambahan jam bagi siswa yang belum bisa membaca.”<sup>123</sup>

#### **a. Kemampuan guru**

Kemampuan guru dalam menggunakan permainan bahasa, guru harus memiliki kemampuan menampilkan materi pelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa serta dapat memahami karakteristik karakteristik dari masing-masing siswa secara fisik, emosional maupun intelektual. Kemampuan

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

guru yang baik mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

b. Media

Media menjadi perangkat penting dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan permainan bahasa membutuhkan media kartu-kartu berwarna yang sesuai dengan pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang dipelajari dan harus dapat mencukupi sejumlah siswa atau sejumlah kelompok yang berada di kelas.

c. Pemberian tambahan jam siswa

Pemberian tambahan jam sebagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan membaca di kelas yang dilaksanakan satu minggu dua kali ketika tidak ada jam istirahat untuk tidur siang bagi siswa.. Pemberian tambahan jam dilakukan oleh guru untuk memberikan tambahan jam untuk membaca bagi siswa yang lambat dalam membaca. Sedangkan untuk siswa yang sudah lancar dalam membaca biasanya juga ada tambahan jam lagi untuk mengulang pelajaran yang tadi pagi disampaikan atau di kasih pertanyaan-pertanyaan untuk dikerjakan siswa. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh, S.Pd, sebagaimana berikut:

“Untuk mengatasi siswa yang lambat dalam membaca biasanya ada pemberian tambahan jam membaca untuk siswa. Biasanya pemberian tambahan jam tersebut ketika tidak ada jam istirahat untuk tidur siang bagi siswa. Pemberian tambahan jam diberikan 2 kali dalam 1 minggu. Sedangkan untuk siswa yang sudah lancar dalam membaca biasanya juga ada tambahan jam lagi untuk



mengulang pelajaran yang tadi pagi disampaikan atau dikasihkan pertanyaam-pertanyaan untuk dikerjakan siswa.”<sup>124</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Terkait tentang Implementasi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik Mapel Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

Sejak tahun 2006, pelaksanaan pembelajaran tematik sudah mulai dilaksanakan di jenjang sekolah dasar meskipun dalam pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara sempurna. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik awal mula hanya diterapkan di kelas rendah saja yaitu pada kelas I, II dan III. Sedangkan untuk kelas tinggi belum dapat melaksanakan pembelajaran tematik. Seiring berjalannya waktu yang diiringi dengan perkembangan zaman serta teknologi yang semakin maju dan modern, pada tahun 2013 pelaksanaan pembelajaran tematik sudah merambah dilaksanakan di jenjang sekolah dasar pada kelas tinggi yaitu di kelas IV dan V.<sup>125</sup>

Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) kegiatan pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan di kelas I sampai kelas III. Sedangkan kegiatan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, dilaksanakan di kelas I sampai IV di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>125</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, ( Bandung: PT Remaja Indonesia, 2016), 16-17.

tematik.<sup>126</sup> Dengan diterapkannya kurikulum 2013, guru sebagai pengelola kelas memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya agar tujuan dari diterapkannya kurikulum 2013 dapat dicapai. Kebijakan yang diterapkan pemerintah terhadap kurikulum 2013 diiringi dengan penerapannya pembelajaran tematik di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Partini selaku kepala MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, bahwa MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus mulai menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap pada tahun pelajaran 2016/2017.<sup>127</sup> Pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran dengan pendekatan yang dilakukan secara sengaja yang mengaitkan beberapa aspek baik intra maupun antar mata pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Diharapkan adanya perpaduan ini, siswa dapat mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang lebih utuh sehingga pembelajaran nantinya jadi berarti dan bermanfaat bagi siswa.<sup>128</sup> Proses pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung pada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Salah satunya

---

<sup>126</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 139.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Partini selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>128</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 85.

yaitu mapel bahasa Indonesia.<sup>129</sup> Pada jenjang sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok. Bahkan dapat dikatakan sebagai fondasi utama. Hal ini karena mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia selain mengajarkan membaca dan menulis, juga sebagai bahasa pengantar mata pelajaran lainnya.<sup>130</sup> Dengan adanya pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dapat membantu kemampuan yang dimiliki siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang benar, baik dalam lisan ataupun tulisan, serta mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa agar dapat mengembangkan potensi emosional, sosial dan intelektual.

Alokasi dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia adalah satu hari harus dapat menyelesaikan dan mencapai target satu pembelajaran.<sup>131</sup> Satu hari dalam pembelajaran tematik hitungannya 180 menit = 3 jam, untuk alokasi yang harus digunakan pada setiap fase pembelajaran tidak ada ketentuan yang pasti berapa lamanya. Akan tetapi, dalam fase pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada fase pendahuluan atau fase penutup. Fase penutupan perlu waktu lebih lama dibandingkan fase pembukaan.<sup>132</sup> Dalam proses pembelajaran alokasi sangat diperlukan bagi guru dalam

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>130</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 5.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>132</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik, dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 48.

membuat perencanaan, melakukan pelaksanaan serta mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus lebih mengedepankan kualitas serta proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di kelas, kepala madrasah berusaha memberikan kebijakan agar guru dapat menampilkan metode pembelajaran yang menarik. Begitu pula dengan guru yang berusaha menampilkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar nantinya siswa dapat lebih mengerti dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat rancana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP. Dengan adanya RPP, dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa dalam proses pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas sudah sesuai dengan visi serta misi yang dimiliki MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yaitu mendidik siswa agar menjadi siswa yang “IDAMAN” (Islami, Cerdas, Ceria dan Mandiri).<sup>133</sup> Sehingga siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah, gemar beribadah, gemar membaca dan dapat berbicara dalam 2 bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris sebagai wujud dari misi MI Muhamadiyah 2 Kudus Program Khusus.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Data dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

<sup>134</sup> Data dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Bagi siswa, bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan tetapi serius. Melalui bermain, berbagai kegiatannya dapat terwujud. Permainan adalah alat yang dapat membantu siswa untuk mengerti dunianya, dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak dapat dilakukannya, menjadi dapat melakukannya.<sup>135</sup> Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi maupun kondisi siswa. Agar materi yang disampaikan menjadi efektif, efisien dan mudah diterima oleh siswa.<sup>136</sup>

Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Ketika guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Salah satu perencanaan dalam pembelajaran tersebut yaitu metode pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru harus dapat mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, kemampuan siswa serta materi yang akan disampaikan. Adanya metode pembelajaran yang tepat dapat membantu keberhasilan belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang direncanakan dalam bentuk pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>137</sup> Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa

---

<sup>135</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, ( Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), 20.

<sup>136</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UN-Maliki Press, 2012), 16.

<sup>137</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...16*.

Indonesia adalah permainan bahasa. Permainan bahasa adalah permainan untuk mendapatkan kesenangan dalam pembelajaran dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis dan membaca). Ketika dalam permainan dapat memunculkan kesenangan namun tidak dapat kemampuan salam satu bahasa, maka permainan tersebut bukanlah permainan bahasa. Akan tetapi dikatakan permainan bahasa jika dalam permainan tersebut dapat memunculkan kesenangan disertai dengan melatih keterampilan salah satu kemampuan berbahasa.<sup>138</sup> Dalam permainan bahasa yang berbantu dengan media kartu berwarna meliputi kartu huruf, kartu suku kata, maupun kartu bergambar siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, secara aktif berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas.

Penggunaan permainan bahasa dengan bantuan media kartu berwarna dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai cara untuk melatih keterampilan berbahasa siswa, salah satu dari keterampilan berbahasa tersebut yaitu kemampuan membaca.<sup>139</sup> Kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tertulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi secara tertulis.<sup>140</sup> Bagi kelas rendah kemampuan

---

<sup>138</sup> Arifin Ahmad, “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2 (2017) : 77, diakses pada 7 November, 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/7024/4893>

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>140</sup> Ayu Puspita Indah Sari, “Strategi Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di

membaca yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan salah satu tahap perubahan manusia yang semula belum dapat membaca jadi dapat membaca. Proses membaca permulaan yaitu suatu proses pemahaman keterkaitan antara huruf dengan bunyi bahasa melalui cara mengganti simbol tertulis yang berbentuk deretan huruf maupun kata menjadi sebuah bunyi.<sup>141</sup> Kemampuan membaca permulaan sebagai dasar awal bagi siswa untuk dapat meneruskan pada membaca pemahaman. Dengan adanya kemampuan membaca permulaan, siswa menjadi lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa untuk lebih memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar.

Ketika siswa bermain menggunakan permainan bahasa yang berbantu kartu berwarna diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran dengan permainan bahasa, guru harus melakukan proses pembelajaran dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu, setelah itu pelaksanaan saat proses pembelajaran, setelah selesai pembelajaran guru melakukan evaluasi.<sup>142</sup> Dalam pelaksanaan dengan

---

*Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 4 No. 2 (2011) : 71, diakses pada 8 November, 2019, <http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/157>

<sup>141</sup> Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid Taman Kanak-Kanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Falakh selaku wali kelas I B di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 23 Juni 2020.

permainan bahasa dengan bantuan kartu berwarna terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan agar implementasi permainan bahasa dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut ini adalah tahapan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan permainan bahasa diantaranya yaitu:<sup>143</sup>

a. Perencanaan

Dalam perencanaan mencakup penetapan sasaran dan tujuan. Biasanya perencanaan termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan mencakup aktivitas dan perencanaan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan permainan bahasa, guru dibantu dengan media kartu berwarna yang meliputi kartu huruf, suku kata, maupun bergambar.

c. Evaluasi

Dalam evaluasi meliputi alur umpan balik pada perencanaan. Evaluasi biasanya dibuat dengan menentukan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik yaitu sebagai berikut:

1. Teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan potensi, kualitas dan tingkat ketercapaian kompetensi dari siswa. Teknik yang biasa digunakan yaitu penilaian observasi terhadap kelompok maupun

---

<sup>143</sup> Ayu Puspita Indah Sari, “Strategi Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”...76.



penilaian diri sendiri dengan melakukan checklist.

**Tabel 4.5. Penilaian Kemampuan Siswa**

No	Aspek yang dimiliki	Nama Siswa			
		Hanan	Zara	Ahnaf	Zaky
1	Kelancaran	70	75	70	85
2	Kejelasan suara	70	75	75	85
3	Ketepatan	70	75	70	85
4	Kesesuaian Kalimat	70	80	70	80
5	Percaya diri	70	80	75	80
6	Dapat bekerjasama dengan baik	70	80	75	85

Peran guru dalam penggunaan permainan bahasa dengan bantuan kartu berwarna sangat diperlukan bagi siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan permainan bahasa dengan bantuan kartu berwarna lebih banyak siswa yang melakukan kegiatan, namun peran guru tidak dapat terlepas. Berikut peran guru dalam penggunaan permainan bahasa, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai motivator dan pembimbing

Guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi bagi siswa dalam mengikuti permainan bahasa.<sup>144</sup> Peran guru sebagai motivator yakni respon guru saat melihat siswa tidak aktif dan terlihat malas saat mengikuti permainan bahasa, guru segera mengingatkan dan menghampiri siswa agar

<sup>144</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 33-34.

bisa kembali fokus pada kegiatan pembelajaran. Apabila ada siswa yang malu mengikuti permainan bahasa maka tugas guru tersebut membangkitkan rasa percaya diri siswa.

b. Guru sebagai evaluator

Guru melakukan penilaian terhadap siswa saat mengikuti permainan bahasa, agar guru dapat mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa.

c. Guru sebagai mediator

Guru sebagai penyedia media pembelajaran, baik berbagai macam bentuk dan jenisnya, serta pengatur jalannya proses kegiatan diskusi di kelas.<sup>145</sup> Saat permainan bahasa guru harus menyediakan media yang akan digunakan, media tersebut berupa kartu huruf, kartu suku kata, maupun kartu bergambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan bahasa yang berbantu dengan media kartu berwarna dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus dapat dikatakan berhasil dengan bukti awalnya siswa belum ada pengetahuan mengenai tingkat kemampuan membaca permulaan yang dimilikinya, dengan melakukan permainan bahasa yang berbantu media kartu berwarna tersebut siswa menjadi tertarik untuk membaca. Sehingga tujuan dari pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dengan implementasi permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

---

<sup>145</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 99.

siswa dapat tercapai. Siswa merasa lebih suka, meningkatnya keinginan untuk gemar membaca dan antusias dalam belajar sambil bermain pada kegiatan hari ini.

## **2. Analisis Terkait Kendala dari Implementasi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik Mapel Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.**

Setiap proses pembelajaran dalam menggunakan metode pembelajaran pasti ada kendala. Dari data yang telah dikumpulkan peneliti, menganalisis bahwa ada beberapa kendala dari implementasi permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menurut Bapak Muhammad Abdul Falakh, S. Pd selaku guru wali kelas I ada beberapa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diantaranya sebagai berikut:

### **a. Keterbatasan media**

Media pembelajaran sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan permainan bahasa yang berbantu dengan media kartu-kartu yang berwarna menjadikan siswa yang secara tiba-tiba meminta media tersebut dan tidak sengaja merobek media yang diberikan. Apabila ada siswa yang meminta media dan tidak sengaja merobeknya, maka media yang awalnya sudah sesuai dengan

jumlah siswa maupun jumlah kelompok menjadi kurang. Keterbatasan media yang dimiliki guru dapat menghambat penggunaan permainan bahasa.

b. Banyak memerlukan waktu

Pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dalam satu hari harus dapat menyelesaikan satu pembelajaran dalam tema dengan mata pelajaran yang lain. Dalam penggunaan permainan bahasa memerlukan banyak waktu, karena dalam permainan bahasa ada tahapan yang harus dilaksanakan, selain itu kondisi siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang dapat menghambat penggunaan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, hambatan itu dapat teratasi jika guru dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan baik, artinya dengan waktu yang sangat terbatas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Kurangnya keberanian dari siswa

Siswa menjadi subjek utama dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan permainan bahasa yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Permainan bahasa melatih siswa agar dapat tampil membaca di depan kelas meskipun didampingi kelompoknya. Siswa yang tidak terbiasa membaca di depan akan malu-malu saat di suruh untuk maju, sedangkan siswa yang terbiasa membaca di depan akan memiliki keberanian untuk membaca di depan kelas.

### **3. Analisis Terkait Solusi dari Implementasi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Tematik Mapel Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.**

Setiap proses pembelajaran dalam menggunakan metode pembelajaran pasti ada solusi. Dari data yang telah dikumpulkan peneliti, menganalisis bahwa ada beberapa solusi implementasi permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menurut Bapak Muhammad Abdul Falakh, S. Pd selaku guru wali kelas I ada beberapa solusi yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Adapun solusinya sebagai berikut:

#### **a. Kemampuan guru**

Guru memegang peran penting dalam menentukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas bersama siswa. Oleh karena itu, guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Kebanyakan guru yang mengajar di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus merupakan lulusan sarjana strata satu (S1), ada beberapa juga yang lulusan sarjana strata dua (S2), dan ada juga yang lulusan diploma tiga (D3)

sehingga guru dapat mengelola kelas dan proses pembelajaran dengan baik.<sup>146</sup>

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi maupun kondisi siswa. Agar materi yang disampaikan menjadi efektif, efisien dan mudah diterima oleh siswa.<sup>147</sup> Saat memilih metode pembelajaran, guru harus mengetahui tahapan dalam menggunakan permainan bahasa. Ketika guru menggunakan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran tematik mapel bahasa Indonesia, guru harus paham betul tahapan pengimplementasiannya. Sehingga nantinya bisa menjadi metode yang efisien dan efektif serta tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Hal tersebut dapat menjadi solusi dalam keberhasilan pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

b. Media

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keaktifan siswa yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media adalah salah satu alat penyalur pesan pada siswa yang penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa media pembelajaran akan terasa hampa. Ketika guru memilih media, ada beberapa

---

<sup>146</sup> Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 13 Maret 2020.

<sup>147</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*16.

kriteria yang perlu diperhatikan saat memilih media yaitu:<sup>148</sup>

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, maksudnya dalam memilih media yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan ingin dicapai.
- 2) Keselarasan dengan isi pembelajaran, maksudnya antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan harus sesuai.
- 3) Kemudahan dalam mendapatkan media, maksudnya saat memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, media tersebut mudah dalam pembuatan, ditemukan dan tidak memerlukan biaya yang mahal dan simple untuk guru.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, maksudnya apapun media yang akan diterapkan, dapat memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran.
- 5) Ketersediaan waktu pembelajaran, maksudnya ketika memilih media yang akan digunakan, harus cocok dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
- 6) Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa, maksudnya saat memilih media harusnya memiliki kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa dan dapat dimengerti dengan mudah bagi siswa.

Media kartu berwarna yang digunakan saat penggunaan permainan bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca

---

<sup>148</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 4-5.

permulaan siswa pada pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan materi yang disampaikan dan sudah mencukupi jumlah siswa atau jumlah kelompok dalam kelas.

c. Pemberian tambahan jam siswa

Pemberian tambahan jam bagi siswa merupakan suatu bantuan dari guru yang diberikan pada siswa untuk mengatasi permasalahan dalam belajar. Pemberian tambahan jam bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pembedaan terhadap materi pelajaran serta membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

Dalam pemberian tambahan jam bagi siswa di kelas I MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus diterapkan dua kali dalam satu minggu ketika tidak ada jam tidur siang bagi siswa, dalam pemberian tambahan jam bagi siswa guru menerapkan dua kelas:

1) Bagi siswa yang lambat dalam membaca

Pemberian tambahan jam siswa yang lambat dalam membaca sangat perlu diadakan, sebab siswa yang lambat membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya tambahan jam untuk belajar membaca, siswa menjadi terbantu meningkatkan kemampuan membacanya.

2) Bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca

Pemberian tambahan jam bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca, dilakukan dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Selain



itu, siswa juga diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menghadapi berbagai macam pertanyaan.

